

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dilihat dalam era globalisasi pada masa kini, perkembangan perekonomian sangat dapat dirasakan khususnya dalam dunia bisnis sehingga mengakibatkan perusahaan dapat bersaing secara ketat demi kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki tujuan akhir yang sama yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal, karena dengan laba yang maksimal perusahaan lebih memiliki jaminan untuk dapat memenangkan persaingan dalam dunia bisnis.

Struktur modal menjadi sebuah faktor penting pada suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Perusahaan yang menunjukkan pengelolaan struktur modal secara efisien berarti perusahaan tersebut dikatakan baik, karena baik buruknya struktur modal berdampak langsung pada kondisi *financial* perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan (Violita & Sulasmiyati, 2017:667).

Modal sebagai salah satu faktor pendukung yang sangat penting bagi perusahaan karena dapat digunakan untuk mengembangkan serta menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Untuk itu, perusahaan harus mengetahui berapa besar modal yang diperlukan dalam mendanai kegiatan usahanya.

Menurut Prawironegoro (2007:92) struktur modal adalah jumlah modal permanen yang digunakan perusahaan bersumber dari utang jangka panjang serta modal sendiri. Laba perusahaan akan turun, apabila utang yang digunakan perusahaan lebih banyak daripada modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Karena semakin banyak utang yang digunakan akan

menimbulkan biaya bunga yang tinggi sehingga ini akan mempengaruhi profitabilitas yang diperoleh perusahaan, serta menimbulkan risiko bagi perusahaan. Profitabilitas sebagai salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Sartono (2010) profitabilitas merupakan potensi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang dihubungkan dengan *sales*, *total asset* atau *equity*. Perusahaan yang tidak dapat memperoleh keuntungan, maka perusahaan tidak mampu untuk berkembang serta bertahan hidup karena profitabilitas menjadi faktor paling penting pada perusahaan yang menjadi daya tarik utama bagi pihak-pihak yang bersangkutan, khususnya pada pihak yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut seperti investor. Bagi investor, dengan mengetahui profitabilitas perusahaan maka dapat memperkirakan keuntungan yang didapat pada masa mendatang.

Profitabilitas yang meningkat setiap periodenya selalu diharapkan perusahaan, namun faktanya banyaknya profitabilitas perusahaan cenderung tidak stabil dikarenakan adanya faktor-faktor tertentu yang dapat mempengaruhi besar kecilnya profitabilitas perusahaan (Tantono & Candradewi, 2019). Faktor yang menjadi tinggi rendahnya profitabilitas dapat diketahui oleh Manajer keuangan sehingga dapat mengatasi masalah-masalah yang ada serta mengurangi dampak negatif yang berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Kombinasi penggunaan dana dikenal dengan nama rasio penggunaan dana pinjaman (utang) atau disebut rasio solvabilitas bisa juga sebagai rasio *leverage* yang terdiri atas *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER). Namun, pada penelitian ini hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai alat ukur Struktur Modal.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio mengukur setiap modal sendiri yang dijadikan jaminan seluruh utang.

Ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel moderasi yang dapat mempengaruhi dalam memperkuat atau memperlemahi hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Maharsi, Puryandani, & Kristanto, 2017:84) Ukuran perusahaan ialah skala untuk mengetahui besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva, penjualan, tenaga kerja maupun kapitalisasi pasar.

Perusahaan dengan ukuran besar ditunjukkan dari total aktiva yang dimilikinya juga besar, semakin besar aktiva yang dimiliki perusahaan maka perusahaan dapat memaksimalkan aktiva tersebut untuk mendanai kegiatan usahanya sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal, berbeda pada perusahaan dengan ukuran kecil berarti laba yang dihasilkan lebih kecil sesuai dengan aktiva yang dimiliki oleh suatu perusahaan tersebut (Rifai, Arifati, & Magdalena, 2015:126).

Berikut data-data rasio yang didapatkan penulis dalam melakukan penelitian pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020 .

Tabel 1. 1

Data Rasio-rasio PT. Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020

	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertumbuhan bersih	14.3%	20.0%	50.6%	52.9%	43.5%	26.4%	37.85	42.7%	52.1%	40.3%	34.3%	29.7%	32.5%	42.8%	39.2%	50.8%
Laba kotor	17.1%	13.0%	15.4%	13.9%	10.6%	18.8%	12.7%	15.1%	14.2%	11.8%	15.3%	18.4%	10.9%	14.0%	12.9%	18.0%
Laba bersih	14.2%	20.2%	28.1%	22.2	18.1%	26.3%	30.3%	32.3%	34.6%	35.6%	36.4%	23.2%	19.6%	30.6%	39.6%	40.6%
Imbal hasil aset	4.6%	3.4%	3.6%	6.3%	4.9%	5.1%	6.1%	3.8%	4.4%	4.9%	3.6%	3.8%	4.2%	6.1%	5.9%	3.1%
Imbal hasil ekuitas	10.5%	14.5%	20.3%	7.0%	19.6%	11.7%	15.8%	10.8%	9.9%	17.2%	14.9%	12.6%	18.2%	13.7%	16.0%	13.9%
Utang Lancar	7.2%	4.9%	12.2%	3.7%	6.2%	6.8%	4.2%	3.4%	9.8%	5.4%	2.6%	2.3%	6.6%	7.4%	8.4%	7.2%
Ekuitas Lancar	19.2%	16.0%	17.8%	9.6%	6.0%	16.2%	14.2%	18.6%	16.2%	12.9%	9.9%	9.1%	23.1%	19.2%	4.6%	2.26%
Asset Lancar	29.3%	26.2%	47.8%	50.8%	36.6%	47.8%	54.8%	70.8%	79.8%	87.6%	100.3%	74.6%	97.2%	130.3%	134.3%	140.8%

Sumber: Laporan keuangan (diolah peneliti, 2023)

Berikut data-data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk pada tahun 2005-2020.

Tabel 1. 2
Data Perkembangan Return On Equity
PT. Steel Pipe Of Indonesia Tbk. Tahun 2005-2020

Tahun	Return On Equity	Keterangan
2005	0,11%	
2006	0,16%	↑
2007	0,23%	↑
2008	0,20%	↓
2009	0,17%	↓
2010	0,22%	↑
2011	0,25%	↑
2012	0,26%	↑
2013	0,29%	↑
2014	0,31%	↑
2015	0,32%	↑
2016	0,21%	↓
2017	0,15%	↓
2018	0,24%	↑
2019	0,37%	↑
2020	0,39%	↑

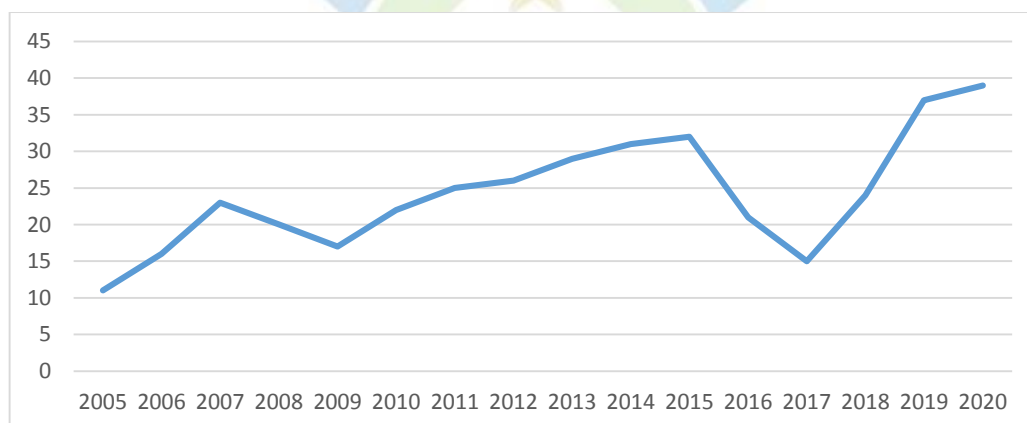
Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1.2 data perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020 menunjukkan pada dua tahun pertama yakni tahun 2005-2006 mengalami kenaikan. Dimana, pada tahun 2005 diperoleh 0,11 atau 11%. Kemudian naik pada tahun 2006 dengan nilai 0,16 atau 16%. Lalu pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 mengalami penurunan. Dimana, tahun 2015 diperoleh nilainya sebesar 0,32 atau 32%. Kemudian, tahun 2016 nilainya turun menjadi 0,21 atau 21%

dan di tahun 2017 nilainya turun lagi menjadi 0,15 atau 15%. Demikian juga pada tahun berikutnya mengalami kondisi yang fluktuatif artinya selalu berubah disetiap tahunnya, namun apabila dilihat dari data perkembangan *return on equity* pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia cenderung mengalami kenaikan.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industri Of indonsia Tbk maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

Grafik 1. 1
Perkembangan Return On Equity
PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk. Tahun 2005-2020



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan grafik 1.1 menunjukkan bahwa pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia 2015-2020 diperoleh nilai *Return On Equity* (ROE) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,39 dan *Return On Equity* (ROE) terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,15. Dari data tersebut profitabilitas yang diukur dengan *Return On Equity* pada PT. Steel Pipie Industry Of Indonesia Tbk mengalami peningkatan. *Return on equity* meningkat maka

menunjukkan kondisi perusahaan bekerja dengan baik atau dengan kata lain maju karena laba yang dihasilkan cukup memuaskan. Hal ini diduga karena dipengaruhi oleh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta ukuran perusahaan.

Pada tabel dibawah ini peneliti menyajikan data yang diduga mempengaruhi besar kecilnya *Return On Equity* (ROE) yakni *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), serta *Size* pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk yang dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. 3
Data Perkembangan Current Ratio
PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020

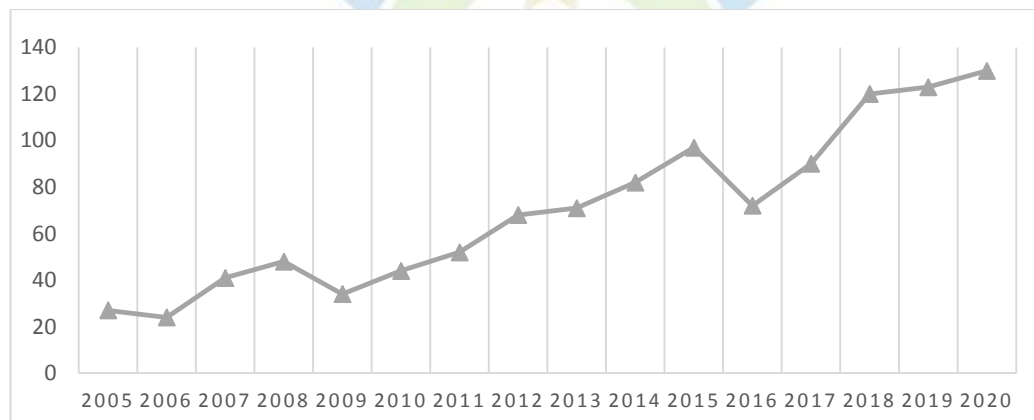
Tahun	Current Ratio	Keterangan
2005	0,27%	
2006	0,24%	↓
2007	0,41%	↑
2008	0,48%	↑
2009	0,34%	↓
2010	0,44%	↑
2011	0,52%	↑
2012	0,68%	↑
2013	0,71%	↑
2014	0,82%	↑
2015	0,97%	↑
2016	0,72%	↓
2017	0,90%	↑
2018	1,20%	↑
2019	1,23%	↑
2020	1,30%	↑

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1.3 data perkembangan *Current Ratio* (CR) PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020 menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni tahun 2005 sampai dengan tahun 2008 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana, tahun 2005 diperoleh nilainya 0,27. Kemudian, tahun 2006 nilainya turun menjadi 0,24 dan di tahun 2008 nilainya naik kembali menjadi 0,41.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Current Ratio* (CR) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2015-2020 maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. 2
Perkembangan Current Ratio
PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020.



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk diperoleh *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,30 dan *Current Ratio* (CR) terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,24

Tabel 1. 4
Data Perkembangan Debt to Equity Ratio
PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020

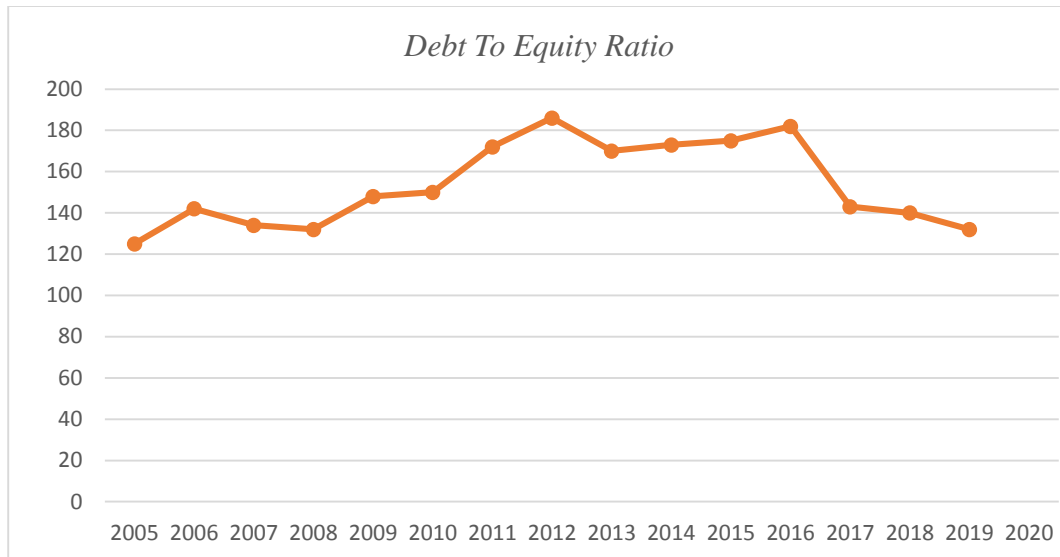
Tahun	Debt To Equity Ratio	Keterangan
2005	1,25%	
2006	1,42%	↑
2007	1,34%	↓
2008	1,32%	↓
2009	1,48%	↑
2010	1,50%	↑
2011	1,72%	↑
2012	1,86%	↑
2013	1,70%	↑
2014	1,73%	↑
2015	1,75%	↑
2016	1,82%	↑
2017	1,43%	↓
2018	1,40%	↓
2019	1,32%	↓
2020	1,62%	↑

Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan tabel 1.4 data perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk menunjukkan pada tiga tahun pertama yakni tahun 2005 sampai dengan tahun 2007 mengalami kondisi fluktuatif. Dimana, tahun 2005 nilai yang diperoleh sebesar 1,25. Kemudian tahun 2006 nilainya naik menjadi 1,42, dan tahun 2007 nilainya turun menjadi 1,34.

Untuk lebih memperjelas gambaran mengenai perkembangan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia maka dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 1. 3
Perkembangan Debt To Equity Ratio
PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020.



Sumber: Laporan keuangan perusahaan (data diolah peneliti, 2021)

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan bahwa pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk dari tahun 2005-2020 diperoleh nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,86 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,32.

Dari data perkembangan PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk nilai yang diperoleh pada *Current Ratio* (CR) ditahun 2005 sampai dengan tahun 2020 mengalami kenaikan yang semakin tinggi, akan tetapi dilihat dari *Return On Equity* (ROE) yang diperoleh perusahaan ini mengalami kondisi fluktuatif ditahun 2005 sampai dengan tahun 2020. Hal itu tidak sesuai yang dikemukakan oleh Kasmir (2015:193) bahwa *Current Ratio* yang semakin tinggi maka akan mengakibatkan laba yang dihasilkan perusahaan rendah dikarenakan dana yang tersedia pada aktiva lancar tidak dimanfaatkan dengan baik oleh perusahaan, akan tetapi hanya

untuk menjaga agar kondisi perusahaan tetap likuid bukan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan sehingga banyak dana yang menganggur.

Berdasarkan uraian di atas bahwa adanya *gap* atau ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk dari tahun 2005-2020 mengalami kondisi yang fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,30 dan terendah terjadi pada tahun 2006 sebesar 0,24.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk dari tahun 2005-2020 mengalami kondisi fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2012 sebesar 1,86 dan terendah terjadi pada tahun 2019 sebesar 1,32.
3. Pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk dari tahun 2005-2020 dalam menghasilkan laba tidak konsisten, karena terlihat dari *Return On Equity* (ROE) mengalami kondisi yang fluktuatif. Rasio tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 0,39 dan terendah terjadi pada tahun 2017 sebesar 0,15.

4. Adanya ketidaksesuaian antara teori dengan fakta yang diperoleh pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk Tahun 2005-2020.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020.

2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020.
4. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020 .
5. Untuk mengetahui bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk tahun 2005-2020

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua macam manfaat, baik secara teoritis dan manfaat praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

- a) Mendeksripsikan pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
- b) Memperkuat penelitian terdahulu dengan menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas, serta dengan menambahkan penggunaan variabel moderasi yaitu Ukuran Perusahaan.

- c) Menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam menguji pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi.
- d) Mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan manajemen keuangan, khususnya pada variabel yang dipilih dalam melakukan penelitian, seperti struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi investor sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan sebelum melakukan investasi ke suatu perusahaan khususnya pada perusahaan PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
- b) Bagi kreditur sebagai pertimbangan dalam memberikan pinjaman kepada suatu perusahaan yang membutuhkan dana.
- c) Bagi perusahaan sebagai informasi yang digunakan untuk dasar pertimbangan dalam mengevaluasi serta meningkatkan kinerja suatu perusahaan sehingga keuntungan yang dicapai perusahaan sesuai yang diharapkan.
- d) Bagi penulis sebagai media untuk menambah wawasan dan ilmu atau pemahaman yang berkaitan dengan ilmu manajemen, khususnya manajemen keuangan seperti likuiditas, struktur modal, profitabilitas, serta ukuran perusahaan.